

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN Bandungrejosari 3 Malang

Yulivia Dianti, Triwahyudianto, Watini

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148
yuliviadianti.200794@gmail.com

Abstract

Research on the application of the STAD type cooperative learning model to improve student learning outcomes in social studies subjects in class V SDN Bandungrejosari 3 Malang has been completed. This research was carried out through Classroom Action Research using a research design that refers to the Kemmis and Mc. Taggart which is done in two or three cycles. The subjects in this study were 27 students of class V at SDN Bandungrejosari 3 Malang. The type of data obtained is the activities of teachers and students in class and student learning outcomes. Data on the activities of teachers and students in learning activities were obtained by observation sheets and data on learning outcomes were obtained by testing student learning outcomes. The results showed that student activity experienced a significant increase from cycle I to cycle II to cycle III. The results of the action also increased student learning outcomes classically by 9%, from 72.3% in cycle I to 81.5% in cycle II. Then it increased 10% from 81.5% in cycle II to 91.5% in cycle III. Based on these results it can be concluded that the STAD type cooperative learning model can improve student learning outcomes in class V SDN Bandungrejosari 3 Malang on social studies subjects.

Keywords: learning outcomes; STAD; social studies

Abstrak

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS di kelas V SDN Bandungrejosari 3 Malang telah selesai dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas menggunakan rancangan penelitian yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan dalam dua atau tiga siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bandungrejosari 3 Malang sebanyak 27 orang. Jenis data yang diperoleh adalah aktivitas guru dan siswa di kelas dan hasil belajar siswa. Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dengan lembar observasi dan data hasil belajar diperoleh dengan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II ke siklus III. Hasil tindakan juga meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 9% yaitu dari 72,3% pada siklus I menjadi 81,5% pada siklus II. Lalu meningkat 10% dari 81,5 % siklus II menjadi 91,5 % pada siklus III. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Bandungrejosari 3 Malang pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: hasil belajar; STAD; IPS

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, diantaranya melakukan perubahan di bidang

pendidikan dan pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan belum sepenuhnya dapat diwujudkan pada semua jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan yang berbeda-beda ruangan dan peralatan yang belum memenuhi syarat yang terbatas serta metode mengajar guru. Meskipun masalah pendidikan begitu kompleks, namun pada akhirnya dalam kondisi tertentu, semua itu bermuara pada peranan guru dalam memainkan seluruh komponen pendidikan secara harmonis, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), model yang digunakan seorang guru sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kenyataan yang sering terjadi dalam pembelajaran IPS saat ini yaitu kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan serta kesiapan siswa dalam menerima materi. Jika dianalisis lebih mendalam maka dapat disimpulkan bahwa kedua fakta ini mempunyai kaitan yang sangat erat. Pembelajaran IPS yang kurang beragam dalam hal penerapan metode dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Kedua kenyataan di atas semakin diperburuk lagi dengan suatu kenyataan lainnya bahwa guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran IPS jarang sekali menggunakan alat bantu dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka perlu dipikirkan cara yang tepat untuk membuat proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa akan berdiskusi, menggali ide-ide, keterampilan-keterampilan sehingga siswa benar-benar memahami hal tersebut, dengan begitu pembelajaran akan berpusat pada siswa. Untuk itu peneliti menawarkan salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu, menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD).

2. Metode

2.1. Rencana Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Bandungrejosari 3 Kota Malang berjumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 16 laki – laki dan 11 perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 berlangsung dalam tiga bulan, terhitung sejak Maret sampai Mei 2023. Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SDN Bandungrejosari 3 Kota Malang, di mana peneliti bertugas sebagai mahasiswa PPL PPG Prajabatan gelombang 1. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup materi kelas V Sekolah Dasar Mata pelajaran IPS materi “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”.

2.2. Prosedur Penelitian

2.2.1. Observasi Awal

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mengamati keadaan ataupun situasi objek penelitian (Sugiyono, 2015:203). Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan” masih rendah. Dari 27 peserta didik hanya 10 siswa (37,03%) yang masuk kategori tuntas belajar, sedangkan 17 siswa (62,9%) tidak termasuk kategori tuntas belajar.

2.2.2. Pelaksanaan PTK

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2016:20), PTK ini dilaksanakan melalui beberapa siklus dan tiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu, (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah suatu pendekatan atau metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2016).

Model PTK dalam penelitian ini merupakan PTK kolaboratif. Selama melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh rekan sejawat yang berperan sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Pada setiap siklus penelitian ini memuat dua pertemuan. Tiap satu pertemuan dilaksanakan dalam satu pembelajaran. satu pembelajaran dilaksanakan dengan durasi 2 x 35menit.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Suharsimi: 2002, 74), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2.3. Data dan Sumber Perolehan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: (a) aktivitas guru dan aktivitas siswa, (b) hasil belajar peserta didik pada materi lingkungan rumahku. Sumber perolehan data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan observer. Sumber data yang diperoleh dari peserta didik berupa hasil belajar peserta didik pada materi “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”. Observer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan teman sejawat yang mengobservasi.

2.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya yaitu: (1) Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati keadaan ataupun situasi objek penelitian (Sugiyono, 2015:203). (2) Tes, Menurut Rakhmat (2013:17), tes hasil belajar adalah alat atau prosedur sistematis untuk mengukur hasil belajar siswa merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan aturan – aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2012: 53)

2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) lembar observasi, (2) tes formatif, (3) hasil belajar peserta didik.

2.6. Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi

Menurut Sugiyono (2016:207), dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data hasil observasi diperoleh dari *observer* (guru kelas dan teman sejawat) yang mengamati proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap siklus.

2.6.1. Teknik Analisis Data

2.6.1.1. Data peningkatkan hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor perolehan : skor yang telah didapat peserta didik menyelesaikan tugas individu

Skor maksimal : jumlah skor maksimal yang diperoleh

2.6.1.2. Interpretasi Data

Sedangkan untuk menginterpretasikan dalam prosentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi/ skor mentah dari persentasenya

N = total frekuensi/ banyaknya individu (Arikunto, 2010)

Hasil persentase dari perhitungan tersebut, untuk selanjutnya ditentukan kriterianya yang diklasifikasikan dalam beberapa kategori tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Presentase Keberhasilan

No	Persentase Keberhasilan (%)	Nilai	Kualifikasi
1.	85 - 100%	85 - 100	Sangat baik
2.	70 - 84 %	70 - 84	Baik
3.	55 - 69 %	55 - 69	Cukup
4.	40 - 54 %	40 - 54	Kurang
5.	< 40%	< 40	Sangat kurang

Sumber : Arikunto (2010)

2.6.1.3. Indikator Keberhasilan

Jika terjadi peningkatan hasil belajar maka penelitian ini dinyatakan berhasil. Adapun indikator keberhasilan tersaji dalam tabel 2.2

Tabel 2.2 Indikator Keberhasilan

Pembelajaran Sebelum Menggunakan Model STAD	Pembelajaran Setelah Menggunakan Model STAD
Pembelajaran masih belum efektif, siswa masih sering bosan, kurang berkonsentrasi. Hasil belajar sebagian siswa masih di bawah rata - rata, belum mencapai KKM 75.	Minimal 80% siswa mampu belajar dengan baik, berkonsentrasi dan semangat belajar. Minimal 80% peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal

2.6.2. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan dengan melihat indikator keberhasilan yaitu 80%. Pada penelitian ini peneliti menetapkan kriteria indikator keberhasilan berikut.

2.6.2.1. Keberhasilan Perorangan (Individual)

Seorang peserta didik dikatakan telah berhasil jika nilainya meraih indikator keberhasilan sesuai yang ditetapkan. Indikator keberhasilan 75.

2.6.2.2. Keberhasilan Klasikal

Satu kelas disebut berhasil jika ada 80% peserta didik meraih skor melebihi atau tepat 61. Pedoman penentuan ketuntasan klasikal belajar terdapat pada tabel 2.3

Tabel 2.3 Ketuntasan Klasikal

Siklus I	Ketuntasan	Kriteria
I	75 - 100	Berhasil
	< 75	Belum Berhasil
II	80 - 100	Berhasil
	< 80	Belum Berhasil

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Paparan Data

3.1.1. Siklus 1

Tahapan pada tindakan siklus I mencakup empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

3.1.1.1. Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan pada siklus I yakni: pada hari Senin, 9 Maret 2023, kegiatan – kegiatannya meliputi: (1) menyusun RPP siklus I; (2) menyiapkan media pembelajaran video dan PPT; (3) mempersiapkan lembar kegiatan peserta didik.

RPP dirancang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pembelajaran yakni 10 Maret 2023. Siklus I berdurasi 3 x 35 menit.

3.1.1.2. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan terdapat 6 fase yaitu : memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan informasi, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

3.1.1.3. Pengamatan

Tabel 3.1 Hasil belajar siklus 1

No	Inisial	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak
1	AYR	P	77	√	
2	AHA	L	61		√
3	AAR	L	77	√	
4	APZ	L	70	√	
5	AKNL	P	84	√	
6	AWP	L	53		√
7	AJ	L	90	√	
8	AB	P	77	√	
9	AJM	P	84	√	
10	BHK	L	53		√
11	CR	P	80	√	
12	CAW	P	77	√	
13	EEPP	L	61		√
14	FR	L	80	√	
15	FNV	L	80	√	
16	MCAA	L	53		√
17	MNH	L	78	√	
18	MZA	L	75	√	
19	NA	P	78	√	
20	RHNR	L	61		√
21	RR	L	77	√	
22	RA	L	80	√	
23	SAP	P	61		√
24	STH	P	78	√	
25	VMK	P	80	√	
26	YPN	L	60		√
27	ACPM	P	77	√	
Jumlah			1962	19	8
Persentase (%)				72,3 %	27,7 %

Tabel 3.1 siswa yang memperoleh skor ≥ 75 sebanyak 19 siswa dengan persentase ketuntasan 72,3%, sementara secara klasikal nilai rata-rata siswa

mencapai 72,3. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal sesuai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

3.1.1.3. Refleksi

Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai persentase 63%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai persentase 54%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 72,3% dengan rincian 23 siswa yang tuntas belajar, sedangkan sisanya sembilan siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 27,7 %. Sementara itu nilai rata-rata siswa 72,3

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dideskripsikan di atas, terdapat beberapa kekurangan sehingga peneliti melakukan beberapa revisi untuk kemudian dilaksanakan pada siklus II. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut :

1. Guru harus memberikan penguatan konsep dengan tepat dan jelas saat terjadi persilangan pendapat antar kelompok sehingga siswa dapat memahami materi.
2. Guru harus memberi penghargaan pada kelompok dengan objektif dan adil sehingga terdapat rasa puas antar kelompok.
3. Guru harus memberi motivasi siswa agar menyelesaikan tugas individu atau kelompok dengan baik/benar dan tepat waktu.

3.1.2. Siklus 2

Tahapan pada tindakan siklus 2 mencakup empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

3.1.2.1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan siklus II dilakukan pada hari Rabu 15 Maret 2023. Langkah yang dilakukan peneliti antara lain: kegiatan – kegiatannya meliputi: (1) menyusun RPP siklus II; (2) menyiapkan media pembelajaran video dan PPT; (3) mempersiapkan lembar kegiatan peserta didik. RPP dirancang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pembelajaran yakni 10 Maret 2023. Siklus I berdurasi 3 x 35 menit.

3.1.2.2. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (3x35 jp). terdapat 6 fase yaitu : memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan informasi, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

3.1.2.3. Pengamatan

Tabel 3.1 Hasil belajar siklus 1

No	Inisial	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak
1	AYR	P	77	√	
2	AHA	L	75	√	
3	AAR	L	90	√	
4	APZ	L	84	√	
5	AKNL	P	100	√	
6	AWP	L	61		√
7	AJ	L	92	√	
8	AB	P	77	√	

9	AJM	P	100	√	
10	BHK	L	77	√	
11	CR	P	84	√	
12	CAW	P	92	√	
13	EEPP	L	70	√	
14	FR	L	100	√	
15	FNV	L	84	√	
16	MCAA	L	61		√
17	MNH	L	84	√	
18	MZA	L	77	√	
19	NA	P	92	√	
20	RHNR	L	61		√
21	RR	L	92	√	
22	RA	L	100	√	
23	SAP	P	77	√	
24	STH	P	92	√	
25	VMK	P	100	√	
26	YPN	L	77	√	
27	ACPM	P	77	√	
Jumlah			2253	24	3
Persentase (%)				90,8 %	9,2 %

Berdasarkan tabel 3. 2 di atas maka dapat dilihat bahwa pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai tertinggi 95 dan terendah 70. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 70. Rekap hasil siklus II skor rata – rata 85. Data pengamatan terhadap hasil belajar pertemuan pertama siklus I menunjukkan rata – rata 81. Sedangkan pada pertemuan kedua menunjukkan rata – rata 89.

3.1.2.3.1. Hasil data Perbandingan Presentase Peningkatan Hasil Belajar

Aspek	siklus		kategori
	1	2	
Hasil Belajar	72,3	85	Baik

Tabel 3. 3. Tingkat Keberhasilan Tindakan Dalam 2 Siklus

Tabel memberikan informasi bahwa tingkat keberhasilan tindakan dalam menggunakan model STAD masuk kategori baik.

3.1.2.4. Refleksi

Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus III mencapai persentase 86%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus III mencapai persentase 82%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 90,8 %. Dari hasil tersebut terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan yaitu :

- 1) Bimbingan guru masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Pemberian reward diperlukan untuk memotivasi peserta didik.
- 3) Sebagian besar peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran

3.1.3. Penggunaan Model Pembelajaran Tipe STAD

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran sudah tepat karena selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik nampak terlihat

antusias, semangat dan senang mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran tersebut juga mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar.

3.1.4. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik meningkat setelah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari hasil observasi yang dilakukan dihasilkan data bahwa terjadi peningkatan dalam hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan peneliti. Sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar peserta didik pada materi "Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan".

Hasil analisis tes awal siswa, secara keseluruhan hanya 10 siswa (37,03%) yang masuk kategori tuntas belajar, sedangkan 17 siswa (62,9%) tidak termasuk kategori tuntas belajar. Berdasarkan data kemampuan awal siswa maka dilakukan pengelompokan yang disyaratkan oleh pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: 27% siswa dengan skor tertinggi dinyatakan berkemampuan tinggi, 27% siswa skor terendah dinyatakan berkemampuan rendah dan siswa 46% dinyatakan berkemampuan sedang. Kegiatan observasi pada siklus I dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai persentase 63%. Namun demikian aktivitas guru jauh dari kata berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai persentase 54%. Namun demikian aktivitas siswa jauh dari kata berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 72,3% dengan rincian 23 siswa yang tuntas belajar, sedangkan sisanya sembilan siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 27,7 %. Sementara itu nilai rata-rata siswa 72,3.

Lalu pada siklus II, aktivitas guru selama proses pembelajaran mencapai persentase 76%, mengalami peningkatan 22% dari hasil siklus I. Sedangkan Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II mencapai persentase 70%, mengalami peningkatan 16% dari hasil siklus I. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 91,5%. Sementara itu nilai rata-rata siswa 85. Dari siklus II, disimpulkan sudah mencapai indikator keberhasilan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan di kelas V SDN Bandungrejosari 3 Malang dengan hasil ketuntasan belajar klasikal pada pembelajaran siklus I adalah 72,3 %, pada siklus II adalah 81,5% dan pada siklus 91,5 % . Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru sebaiknya menerapkan variasi model pembelajaran antara lain dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) sudah terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang baik adalah mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Tentunya seorang guru harus senantiasa menggunakan model dan strategi belajar yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Terima kasih atas dukungan dan bantuan semua pihak, baik sekolah, guru pamong, dosen, keluarga dan rekan – rekan mahasiswa yang lain. Semoga PTK ini bermanfaat.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, (2001). *Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fatimah, Siti. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV". <http://ejournal.unesa.ac.id> Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013.
- Hamalik, Oemar. 2018. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indarti, Titik. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Ilmiah* Surabaya: Lembaga Penerbitan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni. 2017. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar, 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mokri, Akhmat. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya". <http://ejournal.unesa.ac.id> Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013.
- Rakhmat dkk, 2013. *Evaluasi Pengajaran*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rienika Cipta